

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1. KESIMPULAN

1. Strategi masyarakat etnis Batak Toba di Kecamatan Baktiraja dalam mengolah tanaman pangan sejak dari dahulu hingga sekarang mengalami banyak perubahan. Dahulunya padi yang ditanam hanya bisa dipanen selama 2x dalam setahun tapi sejak adanya perkembangan bibit padi unggul dan berbagai pupuk maka saat ini padi sudah jauh berkembang dan memiliki banyak jenis-jenisnya yang bisa di panen jauh lebih cepat. Peralatan yang dahulu digunakan masyarakat hanya sebagian saja yang masih dimanfaatkan sampai sekarang ini. Proses penanaman *gadong* (ubi), *suhat* (talas) sangat mudah. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengkonsumsi sebagai makanan pokok atau makanan selingan setiap harinya.
2. Kearifan lokal etnis Batak Toba di Kecamatan Baktiraja dalam hal pangan pokok mampu memberikan pengaruh akan ketahanan pokok. Selain itu, padi sebagai tanaman yang dimuliakan memiliki banyak tata cara adat atau ritual yang dilaksanakan. *Eme* (padi) merupakan tanaman yang sangat dimuliakan oleh masyarakat sehingga tidak sembarangan ketika dalam memanen. Penghormatan-penghormatan yang dilaksanakan terdahulu sampai saat ini masih terus berlangsung meskipun sudah mulai mengalami pergeseran. Peninggalan-peninggalan peralatan terdahulu masih bertahan di rumah-rumah penduduk meskipun pemanfaatan peralatan tersebut sudah semakin berkurang karena masuknya peralatan-peralatan yang jauh lebih praktis untuk digunakan tapi masih ada keluarga yang masih mempergunakan lesung padi untuk menumbuk padi.

3. Kearifan lokal tradisional diversifikasi pangan pokok pada masyarakat etnis Batak Toba di Kecamatan Baktiraja. Dahulu masyarakat menjadikan makanan pokoknya dahulu adalah *gadong* (ubi) dan *suhut* (talas). Hal ini mampu menekan konsumsi beras yang banyak. *Gadong* (ubi) dan *suhut* (talas) mudah didapatkan sehingga konsumsinya pun meningkat dan manfaatnya tidak kalah dengan beras. Untuk mempertahankan kearifan lokal konsumsi *gadong* (ubi) atau yang dikenal dengan istilah *manggadong* maka masyarakat saat sekarang ini memberikan banyak inovasi-inovasi untuk mengolah tanaman pangan tersebut menjadi lebih menarik.

## 1.2. SARAN

1. Masyarakat etnis Batak Toba di Kecamatan Baktiraja belajar untuk memelihara peralatan-peralatan dahulu karena masyarakat sudah kurang memelihara kearifan-kearifan lokal peralatan tersebut padahal itu merupakan aset yang sangat bernilai luhur bagi etnis Batak Toba.
2. Saat ini makanan pokok masyarakat sudah mulai bergeser kepada konsumsi padi padahal konsumsi umbi-umbian terdahulu tidak kalah kualitasnya dengan padi. Sehingga dapat menekan konsumsi padi yang meningkat setiap tahunnya.
3. Pemerintah masih kurang mengembangkan aset-aset peninggalan terdahulu. Misalnya tempat ritual masyarakat di Sinju dimana keadaannya sudah sangat memprihatinkan. Peneliti dan masyarakat sangat berharap pemerintah dapat membantu memperbaiki lokasi tersebut agar bisa dijadikan objek wisata sejarah dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan acara-acara ritual pemuliaan tanaman *eme* (padi), sehingga kearifan lokal tetap terjaga hingga sampai ke generasi selanjutnya.